

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dalam era globalisasi pada saat ini terus semakin meningkat, seperti perkembangan dalam bidang teknologi, informasi, ekonomi, maupun sosial. Pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan, dikarenakan interaksi manusia tidak dapat terlepas dengan lingkungan sekitar. Salah satu dampak negatif yang terjadi di lingkungan yaitu kerusakan lingkungan yang lambat laun akan berakibat terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup yaitu interaksi antara satu makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya ataupun lingkungannya yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan.

Seperti yang dikemukakan oleh Odum dalam Muhsinatun Siasah Masruri, dkk (2002, hlm.52) bahwa lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Sikap manusia dapat menentukan baik buruknya kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitar. Baik berupa makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan ataupun berupa benda mati yang harus dijaga juga kelestariannya. Apabila lingkungan sekitar tidak di pelihara, maka kemungkinan akan membawa dampak buruk bagi manusia dan begitupun sebaliknya jika lingkungan dipelihara maka dapat memberikan kesejahteraan untuk manusia (Suprayogo, 2013, hlm.10). Menurut Suprayogo (2013, hlm.45) kebersihan akan terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain harus bersih, lingkungan pun harus rapi dan dijaga keindahannya dengan bertanggung jawab memiliki kepekaan dalam menjaga lingkungan. Jika kita terbiasa hidup bersih, maka pasti akan merasa risih jika melihat lingkungan sekitar yang kotor dan tidak terawat. Saat ini sudah terjadi berbagai macam bencana lingkungan seperti banjir, pencemaran tanah, air dan udara. Jika tidak terdapat pengetahuan dan

kepedulian dari manusia terhadap lingkungan. Banyak kemungkinan terjadi kerusakan dan bencana alam yang lebih besar melanda kehidupan manusia.

Salah satu lingkungan hidup yang harus dijaga yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yaitu lingkungan yang menjadi tempat menyalurkan ilmu yang kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan dan salah satunya yaitu sekolah. Sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan sebab sekolah berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dengan nyaman dan tertib. Dalam kenyataannya di lingkungan sekolah banyak terdapat individu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan dan kurang peduli terhadap lingkungan, salah satunya yaitu siswa sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan dan kepeduliannya siswa terhadap kebersihan lingkungan di sekolah akan mengakibatkan lingkungan yang kurang sehat dan tidak nyaman. Sehingga akan berpengaruh pada proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Pada saat ini penerapan kemampuan menjaga dan melestarikan lingkungan harus diterapkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Karena selain penerapannya akan lebih efektif dilakukan dalam usia dini juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di sekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pembinaan mengenai lingkungan sekolah yang sehat dan dapat diterapkan oleh siswa di sekolah serta pembelajaran mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Pengetahuan lingkungan bertujuan untuk memberikan wawasan luas mengenai lingkungan agar siswa dapat mengetahui dan mengenal lingkungan lebih dalam. Selain itu diharapkan agar siswa memiliki pengetahuan lingkungan yang baik, maka sikap peduli terhadap lingkunganpun akan baik. Sedangkan sikap peduli lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa menjadi pribadi yang lebih arif dan bijaksana terhadap lingkungan. Menerapkan suatu pengetahuan dan membentuk sebuah karakter bukanlah suatu hal yang mudah dan instan untuk dilakukan. Melainkan suatu hal yang memerlukan proses yang cukup lama agar terbentuknya suatu pengetahuan dan sebuah karakter tersebut. Maka sebaiknya dalam pembelajaran disekolah diterapkan proses pendidikan mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.

Pendidikan pengetahuan lingkungan serta penanaman sikap peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah yaitu terdapat dalam pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Sebelumnya pernah diterapkan pembelajaran PLH di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA. Tetapi pembelajaran tersebut sudah ditiadakan lagi, karena dipandang kurang efektif dalam penerapannya. Oleh karena itu, sudah tidak terdapat lagi pembelajaran khusus mengenai lingkungan hidup di sekolah saat ini. Pada umumnya pendidikan lingkungan yaitu salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dan membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan pelajar. Hal ini berhubungan dengan pemikiran jika pengetahuan mengenai lingkungan meningkat, maka sikap peduli lingkungan juga akan meningkat dan dapat mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Menurut Akpan et al (2003, hlm.45) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam konsep dasar membentuk sikap peduli lingkungan yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan yang di nilai dan ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Penanaman pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan di SDN Pucung III dilakukan dengan cara memberitahu, memotivasi serta mencontohkan hal baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun karyawan lainnya di sekolah tersebut. Sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SDN Pucung III yaitu dengan melaksanakan piket harian sebelum dan setelah pembelajaran di kelas selesai, melukis atau menghias tembok kelas dengan cat agar meminimalisir terdapatnya coretan-coretan yang dilakukan oleh siswa, membiasakan berhemat energi listrik dengan mematikan peralatan elektronik jika sudah selesai digunakan, dan memanfaatkan penggunaan cahaya matahari untuk penerangan ruangan di siang hari. Selain itu di SDN Pucung III terdapat tempat untuk mencuci tangan yang diletakan di beberapa bagian lingkungan sekolah, terdapat tanaman-tanaman di depan kelas yang harus dirawat oleh siswa, terdapatnya tempat sampah organik dan non-organik, dan terdapatnya slogan-slogan yang menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Sedangkan mengenai penanaman pengetahuan lingkungan siswa, sekolah berupaya menerapkannya ke dalam pembelajaran tertentu seperti pelajaran tematik pada muatan pelajaran IPA.

Meskipun sekolah telah mengupayakan beberapa alternatif agar siswa memiliki pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang baik, tetapi pelaksanaan yang diberlakukan kurang merata. Salah satunya seperti melukis dinding kelas untuk meminimalisir terdapatnya coretan di kelas tidak dilakukan secara merata. Terbukti dari terdapatnya beberapa kelas yang tidak menerapkan hal tersebut, walaupun lebih banyak kelas yang menerapkan hal tersebut. Pemberdayaan seperti mengadakan tempat cuci tangan serta tempat sampah organik dan non-organik pun tidak diletakan pada setiap bagian sekolah, melainkan hanya di letakan di beberapa bagian depan sekolah saja. Selain itu di sekolah tidak terdapat pembelajaran khusus mengenai lingkungan maka kurang dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa mengenai pengetahuan lingkungan. Maka dari itu, masih terdapat siswa yang kurang paham mengenai lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, kurang memperdulikan pemeliharaan tanaman, serta kurang dapat menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah dengan baik dan sesuai. Oleh karena itu, masih terdapat siswa yang kurang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan dan kurang bersikap peduli terhadap lingkungan.

Pada sebelumnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilaksanakan sekarang. Metode penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penerapan metode PTK peneliti melihat kekurangan pembelajaran yang terjadi didalam kelas dan berupaya untuk memperbaikinya dengan cara meningkatkan kualitas pembelajarannya. Metode penelitian sebelumnya (PTK) berupaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dengan memperbaiki pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran *Science Technology Society* (STS). Peneliti memiliki alasan yang kuat dalam perubahan metode penelitian yaitu dikarenakan terjadinya pandemi yang sedang menimpa dunia sekarang ini termasuk di negara Indonesia. Pandemi tersebut adalah *coronavirus* atau virus Covid-19. Pandemi virus Covid-19 ini dapat menghambat proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dikarenakan sulitnya proses pengambilan data yang akan dilakukan.

Dalam penerapan model pembelajaran STS terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti berdiskusi serta memecahkan permasalahan dengan membuat suatu karya yang harus dilakukan secara berkelompok di dalam kelas. Akan tetapi, dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini proses tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan. Dikarenakan proses belajar mengajar di sekolah untuk sementara ini digantikan menjadi pembelajaran melalui *daring* dirumah masing-masing. Maka dari itu peneliti memiliki alternatif lain dengan arahan dosen pembimbing untuk mengganti metode penelitian yang sesuai dengan keadaan pandemi seperti yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut pun sudah menjadi salah satu alternatif yang disarankan oleh dewan skripsi UPI Purwakarta, salah satunya mengganti metode penelitian menjadi metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk menganalisis bagaimana pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SDN Pucung III apakah sudah baik, cukup baik atau kurang baik. Terlihat dari tidak terdapatnya penerapan pengetahuan khusus mengenai lingkungan dan tidak meratanya fasilitas untuk menjaga lingkungan di sekolah. Maka peneliti perlu untuk melakukan analisis penelitian mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar dengan judul: **“Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang di sekolah?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang di sekolah?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang?
4. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang di sekolah.
2. Sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang di sekolah.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Pucung III Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun informasi mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang. Serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa pada saat kegiatan sekolah berlangsung yang bertujuan untuk dapat menanggulangi risiko buruk terjadinya kerusakan pada lingkungan disekitar lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti

- a. Salah satu wahana dalam berbagai teori yang telah diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta.
- b. Memperluas pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini berisikan urutan penulisan dari setiap BAB, mulai dari BAB I sampai dengan BAB V yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I berisikan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II berisikan mengenai kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori dalam BAB II ini berisikan teori-teori mengenai pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan siswa sekolah dasar.

BAB III berisikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan mengenai hasil dan pembahasan tentang temuan peneliti.

BAB V berisikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dalam penelitian